

June 2023

INTEGRITAS AKADEMIK TERKAIT KEJUJURAN DANKEADILAN ANTARA MAHASISWI S-1 PROFESI BIDANDAN S2 ILMU KEBIDANAN

Intan Azkia Paramitha

Ilmu Kebidanan, Universitas Aisyiyah Yogyakarta, intanazkia09@gmail.com

Wiwik Kusumawati

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Anjarwati Anjarwati

Ilmu Kebidanan, Universitas Aisyiyah Yogyakarta

Follow this and additional works at: <https://scholarhub.ui.ac.id/jvi>

Recommended Citation

Paramitha, Intan Azkia; Kusumawati, Wiwik; and Anjarwati, Anjarwati (2023) "INTEGRITAS AKADEMIK TERKAIT KEJUJURAN DANKEADILAN ANTARA MAHASISWI S-1 PROFESI BIDANDAN S2 ILMU

KEBIDANAN," *Jurnal Vokasi Indonesia*: Vol. 10: No. 1, Article 8.

Available at: <https://scholarhub.ui.ac.id/jvi/vol10/iss1/8>

This Article is brought to you for free and open access by the Vocational Education Program at UI Scholars Hub. It has been accepted for inclusion in Jurnal Vokasi Indonesia by an authorized editor of UI Scholars Hub.

INTEGRITAS AKADEMIK TERKAIT KEJUJURAN DAN KEADILAN ANTARA MAHASISWI S-1 PROFESI BIDAN DAN S2 ILMU KEBIDANAN

Intan Azkia Paramitha¹, Wiwik Kusumawati², Anjarwati³

^{1,3} Ilmu Kebidanan, Universitas Aisyiyah Yogyakarta

² Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Corresponding Author's Email: intanazkia09@gmail.com

ABSTRAK

Integritas akademik merupakan nilai fundamental yang harus dimiliki mahasiswa. Nilai ini mencakup lima aspek, yaitu: *honesty* (kejujuran), *trust* (kepercayaan), *fairness* (keadilan), *respect* (menghormati), dan *responsibility* (tanggung jawab). Tujuan penelitian ini untuk menganalisis perbedaan integritas akademik terkait kejujuran dan keadilan pada Mahasiswa S1 Profesi Bidan dan S2 Ilmu Kebidanan di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan *crosssectional*. Populasi penelitian ini sebanyak 311 orang. Sampel diambil dengan teknik total sampling. Data dianalisis dengan menggunakan analisis data *Chi-Square*. Hasil analisis terdapat perbedaan yang signifikan persepsi, opini, perilaku, komitmen dan sanksi kejujuran dan keadilan pada mahasiswa S-1 Profesi Bidan dan mahasiswa S-2 Ilmu Kebidanan dengan nilai p untuk persepsi kejujuran sebesar 0,010 sedangkan persepsi keadilan sebesar 0,000. Opini kejujuran sebesar 0,001 sedangkan opini keadilan sebesar 0,002. Perilaku kejujuran sebesar 0,01 sedangkan perilaku keadilan sebesar 0,03. Komitmen kejujuran sebesar 0,000 sedangkan nilai p untuk komitmen keadilan sebesar 0,000. Sanksi kejujuran sebesar 0,000 sedangkan sanksi keadilan sebesar 0,000. Mahasiswa diharapkan bisa menerapkan perilaku yang berintegritas, karena mahasiswa kebidanan selain dihadapkan pada tugas akademik namun kelak akan menjadi tenaga kesehatan yang berhubungan langsung dengan pasien.

Kata kunci : Integritas Akademik, Kejujuran, Keadilan, Mahasiswa Kebidanan

ABSTRACT

Academic integrity is a fundamental value that students must have. This value includes five aspects: honesty, trust, fairness, respect, and responsibility. The purpose of this research was to analyze the difference of academic integrity related to honesty and fairness in the students of Bachelor Midwife Profession and Magister Midwifery Program students at the University 'Aisyiyah Yogyakarta. This research implemented the descriptive-analytic design with a cross-sectional approach. The population of this study was 311 people with samples of 311 people. Samples were taken with total sampling techniques. Data were then analyzed using Chi-Square data analysis. Analysis results showed the existence of significant differences in perception, opinion, behavior, commitment and sanctions of honesty and fairness in the Bachelor Midwife Profession and Magister Midwifery Program students at the University 'Aisyiyah Yogyakarta with a value p for the perception of honesty of 0.010 while the perception of justice is 0.000. The honesty opinion value is 0.001, while justice opinion is 0.002. Honesty behavior is 0.01, while the behavior of justice amounted to 0.03. Honesty commitment is 0.000, while the value of P for the commitment of justice is 0.000. Honesty sanctions value is 0.000 while justice sanctions valued as 0.000. Students are expected to implement integrity behavior since midwifery students do not only encounter with academic duties but also will become health professionals directly communicating with the patient.

Keywords: Academic Integrity, Honesty, Justice, Midwifery Students

PENDAHULUAN

Perilaku kecurangan akademik mahasiswi di dalam perguruan tinggi merupakan permasalahan global, hal tersebut terjadi secara terus menerus sehingga mahasiswi tidak menganggap tindakan ini sebagai sesuatu yang tidak bermoral atau tidak jujur (Shepherd, 2017). Ketidakjujuran akademik dipengaruhi oleh perilaku mahasiswa yang dilakukan berulang dan terus menerus, kurangnya keterampilan organisasi, kompetisi kelas hanya dinilai dari sisi beasiswa dan penghargaan, bahkan program studi akan memberi penghargaan dan bantuan bagi nilai akademik tinggi walau kecurangan sangat besar dilakukan (Amigud & Lancaster, 2019).

Menurut (Kikukawa dkk., 2014) bahwa perilaku tidak etis di lingkungan kerja sangat berkaitan dengan tingkat kecurangan akademik yang dilakukan oleh seseorang pada masa mudanya. Hal yang sama diungkapkan (Guraya, 2018) yang menyatakan bahwa mahasiswa yang cenderung melakukan ketidakjujuran dalam bidang akademik maka akan cenderung melakukan beragam ketidakjujuran di dunia kerja. Oleh karena itu pemahaman mengenai kecurangan akademik dikalangan mahasiswa sangat penting karena para mahasiswa ini adalah calon-calon pemimpin dimasa depan (Park dkk., 2013).

Tenaga kesehatan harus memiliki pengetahuan, sikap dan keterampilan yang berhubungan dengan perilaku moral, etika dan hukum karena akan menjadi penyedia layanan kesehatan dan langsung berhubungan dengan pasien (Macale dkk., 2017). Adanya teknologi yang berkembang dengan pesat, pendidikan etika dan moral yang kurang, tekanan dari luar yang menuntut nilai akademik yang sempurna menjadikan budaya kecurangan terus dilakukan kalangan mahasiswi kesehatan (Khalaila, 2015).

Organisasi seperti *Center of Integrity Academic* yang berada di Clemson, South Carolina menyatakan bahwa lebih dari 70% mahasiswa yang diteliti pernah melakukan bentuk kecurangan (Jiang dkk., 2013). Data tentang kecurangan akademik di Amerika menunjukkan bahwa satu dari tiga orang mahasiswa dalam rentang usia 12-17 tahun mengaku pernah berbuat curang. Kecurangan akademik tidak hanya dilakukan oleh mahasiswa sekolah namun juga oleh mahasiswa S1 dan pascasarjana (Azulay Chertok dkk., 2014).

Integritas akademik merupakan sebuah nilai fundamental sangat penting dimiliki mahasiswi yang sedang belajar di bangku universitas. Terlebih mahasiswi yang mengambil program studi profesional seperti, kebidanan, keperawatan, farmasi, hukum di mana mempunyai kode etik

dalam dunia kerja (Razek, 2014). Oleh karena itu, pekerjaan di bidang profesionalitas dituntut untuk memiliki integritas akademik yang baik. Kecurangan akademik yang dilakukan di sekolah akan cenderung dilanjutkan ke perguruan tinggi dan berlanjut ke dunia kerja (Shukr, 2014).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan (Bernardi dkk., 2012), secara statistik yang terkait dengan kecurangan di perguruan tinggi secara konsisten mengidentifikasi lebih dari 50% mahasiswi terlibat dalam perilaku tidak jujur akademik. Metode kecurangan yang cukup sama dalam tiga kategori besar, yaitu menulis, komunikasi visual/lisan, dan lain-lain (Jane Blowers, 2018).

Survei yang dilakukan terhadap 298 mahasiswi kependidikan di salah satu LPTK (Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan) menggambarkan kondisi tersebut. Hasil survei menunjukkan kecurangan akademik yang dilakukan mahasiswi saat ujian dan tergolong sering (lebih dari dua kali) selama setahun terakhir (Musharyanti dkk., 2012).

International Center for Academic Integrity mendefinisikan bahwa integritas akademik adalah merupakan unsur penting dalam penyelenggaraan pendidikan nasional. Integritas akademik ada lima dasar nilai aspek yakni kejujuran, kepercayaan, keadilan, menghargai dan tanggung jawab (Wiggins dkk., 2017).

International Confederation of Midwifery (ICM) telah merumuskan *The ICM Code of Ethics for Midwifery* (1990) yang di dalamnya memuat lima elemen kode etik bidan. Demikian juga Ikatan Bidan Indonesia (IBI) telah menetapkan standar etika kebidanan, di dalamnya tidak hanya mensyaratkan kompetensi yang memadai, namun juga mencakup nilai-nilai tanggungjawab, menghargai perempuan berdasarkan HAM, mencari keadilan bagi semua dalam memperoleh akses terhadap pelayanan kesehatan, dan didasarkan atas hubungan yang saling menguntungkan dengan penuh hormat, saling percaya dan bermartabat bagi seluruh anggota masyarakat (Pudjiastuti, 2012). Operasionalisasi kode etik kebidanan meliputi hubungan dengan perempuan sebagai klien, praktik kewajiban profesi, peningkatan pengetahuan dan praktik kebidanan (Muktamiroh dkk., 2015). Tujuan penelitian ini yaitu menganalisis perbedaan integritas akademik terkait kejujuran dan keadilan antara Mahasiswi S1 Profesi Bidan dan S2 Ilmu Kebidanan di Universitas Aisyiyah Yogyakarta.

TINJAUAN PUSTAKA

Integritas didefinisikan sebagai kualitas seseorang dalam menjaga dirinya tetap jujur dan memiliki prinsip moral yang kuat. Dengan

integritas seseorang dapat mempertahankan diri untuk tetap berpegang pada norma, moral, dan etika yang benar (Eddy dkk., 2015). Sedangkan menurut (Kwong dkk., 2017) integritas diri sebagai kesatuan yang mencakup empat nilai, yaitu perspektif (spiritual), otonomi (mental), keterkaitan sosial, dan tonus (fisik). Integritas sebagai prinsip moral yang tidak memihak dan jujur. Seseorang yang berintegritas tinggi memandang dan mengemukakan faktanya (Bultas dkk., 2017). Integritas akademik adalah bagian utama dari budaya akademik untuk menghindari pelanggaran akademik (Grissom dkk., 2018). Menurut (Birks dkk., 2018) bahwa integritas akademik merupakan sebuah ekspektasi dari nilai kejujuran, profesionalisme dan kepercayaan. *The International Center of Academic Integrity (ICAI)* menerbitkan sebuah buku berjudul “*The Fundamental Values of Academic Integrity*” mengungkapkan bahwa ada 6 nilai dasar dalam integritas akademik, yaitu: kejujuran, kepercayaan, kesetaraan/keadilan, penghargaan tanggung jawab dan rasa hormat (“*International Center for Academic Integrity Cultivating Integrity Worldwide,*” n.d.) (Devine & Chin, 2018). Integritas akademik adalah sikap individu dalam mempertahankan nilai yang benar secara konsisten di dalam lingkungan dan kegiatan akademik dengan mengedepankan aspek kejujuran, kepercayaan, kesetaraan/keadilan, penghargaan, tanggung jawab dan keberanian (Paltiel dkk., 2017).

Dalam hal ini, integritas akademik terkait kejujuran dan keadilan merupakan salah satu dari nilai penting yang perlu dianut mahasiswa. Menurut penelitian yang dilakukan (Kusumawati & Prihatiningsih, 2015), kejujuran dan integritas berarti adil, tulus, menepati janji, komitmen, dan jujur. Kejujuran dan integritas juga dapat didefinisikan sebagai hal yang konsisten untuk standar tertinggi perilaku dan penolakan untuk melanggar kode etik profesi (Kebede dkk., 2018). Sementara keadilan adalah faktor yang penting dalam pembentukan komunitas etik. Komponen penting keadilan adalah prediktabilitas, transparansi, kejelasan, dan harapan-harapan yang masuk akal. Keadilan yang disertai dengan penghargaan pada penilaian dan pengukuran adalah hal penting bagi terbentuknya kepercayaan antara dosen dan para mahasiswa (Lendahls & Oscarsson, 2017).

METODOLOGI PENELITIAN

Metode Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian ini sebanyak 311 orang. Sampel diambil dengan teknik *total sampling*. Data dianalisis dengan menggunakan

analisis data *Chi-Square*. Definisi operasional pada penelitian ini, peneliti membahas tentang integritas akademik, dimana integritas akademik sendiri memiliki lima dimensi (kejujuran, keadilan, kepercayaan, tanggung jawab dan rasa hormat), namun peneliti hanya meneliti dua dimensi yaitu kejujuran dan keadilan. Kejujuran dan keadilan diukur melalui lima aspek yang dinilai pada mahasiswi yakni: Persepsi, Opini, Perilaku, Komitmen dan Sanksi. Lima aspek ini dibuat berdasarkan bangun teori yang telah ditentukan oleh peneliti. Pertanyaan pada kuesioner ini terdiri dari 18 item dimana berisi tentang item-item pelanggaran akademik. Instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil kuesioner didapatkan hasil yang secara umum dapat dijelaskan seperti berikut: Persepsi integritas akademik terkait kejujuran dan keadilan paling baik diperoleh oleh mahasiswi S2 Ilmu Kebidanan dengan persentase sebanyak 40,2% dibanding mahasiswi S1 Kebidanan dengan persentase 27,3%. Hal ini dikarenakan persepsi mahasiswi S2 Kebidanan sudah dibentuk dari pengalaman, etika dan kematangan emosi. Opini integritas akademik terkait kejujuran dan keadilan paling baik diperoleh oleh mahasiswi S2 Ilmu Kebidanan dengan persentase sebanyak 45,9% dibanding mahasiswi S1 Kebidanan dengan persentase 21,2%. Hal ini dikarenakan mahasiswi S1 Kebidanan belum memiliki kematangan secara emosi, masih dipengaruhi oleh *peer group*-nya, sehingga menganggap bahwa tindakan pelanggaran yang dilakukan teman adalah hal lumrah terjadi. Perilaku integritas akademik terkait kejujuran dan keadilan paling baik diperoleh oleh mahasiswi S2 Ilmu Kebidanan dengan persentase sebanyak 29,6% dibanding mahasiswi S1 Kebidanan dengan persentase 19,0%. Hal ini dikarenakan dipengaruhi tingkat pendidikan yang dimiliki seorang individu akan mempengaruhi pola pikir, sikap dan tindakan. Komitmen integritas akademik terkait kejujuran dan keadilan paling baik diperoleh oleh mahasiswi S2 Ilmu Kebidanan dengan persentase sebanyak 40,5% dibanding mahasiswi S1 Kebidanan dengan persentase 31,6% (Tabel 1). Hal ini dikarenakan mahasiswi S2 Ilmu kebidanan sudah memiliki pengalaman dari sisi akademik maupun praktik, lebih dewasa dalam tindakan dan pemahaman, serta tingkat pendidikan yang lebih tinggi.

Tabel 1. Persentase Integritas Akademik terkait Kejujuran dan Keadilan pada Mahasiswi S-1 Profesi Bidan dan Mahasiswi S-2 Ilmu Kebidanan dianalisis dari 5 aspek

Kelompok	Nilai p				
	Persepsi	Opini	Perilaku	Komitmen	Sanksi
S1 Profesi Bidan	40,2%	45,9%	29,6%	40,5%	21,8%
S2 Ilmu Kebidanan	27,3%	21,2%	19,0%	31,6%	13,8%

Tabel 2. Perbedaan Integritas Akademik terkait Kejujuran dan Keadilan pada Mahasiswi Kebidanan

	Nilai p				
	Persepsi	Opini	Perilaku	Komitmen	Sanksi
Kejujuran	0,010	0,001	0,01	0,000	0,000
Keadilan	0,000	0,002	0,03	0,000	0,000

Dari tabel 2 diketahui bahwa hasil analisis terdapat perbedaan yang signifikan persepsi, opini, perilaku, komitmen dan sanksi kejujuran dan keadilan pada mahasiswi S-1 Profesi Bidan dan mahasiswi S-2 Ilmu Kebidanan dengan nilai p untuk persepsi kejujuran sebesar 0,010 sedangkan persepsi keadilan sebesar 0,000. Opini kejujuran sebesar 0,001 sedangkan opini keadilan sebesar 0,002. Perilaku kejujuran sebesar 0,01 sedangkan perilaku keadilan sebesar 0,03. Komitmen kejujuran sebesar 0,000 sedangkan nilai p untuk komitmen keadilan sebesar 0,000. Sanksi kejujuran sebesar 0,000 sedangkan sanksi keadilan sebesar 0,000.

Pembahasan

Pada penelitian ini, diketahui bahwa mahasiswi S2 Kebidanan memiliki integritas akademik yang lebih baik dibanding dengan mahasiswi S1 profesi bidan. Juga didapatkan hasil bahwa ada perbedaan signifikan diantara dua kelompok mahasiswi. Perbedaan ini dipengaruhi oleh banyak faktor, diantara yaitu adanya tekanan, kesempatan, dan rasionalisasi yang sering disebut segitiga pelanggaran (*fraud triangle*) (Amigud & Lancaster, 2019). Beberapa hal yang mendorong terjadinya pelanggaran akademik, yaitu (1) pelaku tidak tahu bahwa pelanggaran akademik tidak boleh dilakukan,

(2) pelaku tidak tahu bahwa pelanggaran akademik tidak boleh dilakukan, tetapi yakin bahwa dapat melakukannya tanpa ketahuan, (3) pelaku tahu pelanggaran akademik tidak boleh dilakukan dan tidak yakin bahwa perbuatannya tidak akan diketahui, tetapi pelaku tidak melihat kemungkinan lain untuk mencapai tujuan utamanya (lulus atau mendapat nilai kredit untuk kenaikan pangkat), dan berharap agar perbuatannya tidak ketahuan. Dalam beberapa hal, pelaku mungkin percaya bahwa walaupun temannya mungkin mengetahui pelanggaran yang telah diperbuatnya, tetapi teman itu tidak akan melaporkan kepada pihak yang akan memberikan sanksi, (4) pelaku tidak percaya bahwa ancaman sanksi akan benar-benar

dilakukan, dan (5) pelaku tidak merasa malu apabila perbuatannya diketahui orang lain (Sattar dkk., 2016).

Walaupun mahasiswi kebidanan sudah memiliki persepsi yang cukup baik, namun masih ada mahasiswi yang memiliki persepsi buruk, hal ini menurut penelitian (Arundell dkk., 2018) dipengaruhi oleh persepsi bahwa tindakan pelanggaran seperti mencontek, plagiarisme, menipu dan lainnya merupakan suatu tindakan yang sudah menjadi budaya dan menjadi kebiasaan.

Tidak mengutip secara benar sumber informasi (contoh: mengopi sebuah teks secara langsung tetapi hanya mengikutkan sumber langsung dalam daftar referensi)”, menjadi pernyataan yang banyak dilakukan oleh mahasiswi baik S1 Profesi Bidan maupun S2 Ilmu Kebidanan. Menurut (Al-Qahtani & Roff, 2017) perkembangan teknologi, seperti keberadaan internet, juga menambah ragam pelanggaran. Internet dapat digunakan oleh mahasiswi untuk mengunduh paper, esai, tulisan, yang merupakan karya orang lain, untuk digunakan dalam pengumpulan tugas atas nama mereka.

Menurut (Qudsyi dkk., 2018) persepsi juga dibentuk oleh faktor-faktor tekanan seperti tuntutan orang tua, tugas yang diberikan terlalu banyak dan sulit, kesibukan di luar kuliah, pengaruh teman, tuntutan lingkungan, dan standar kelulusan yang dianggap berat terbukti memotivasi mahasiswa untuk melakukan tindak pelanggaran. Menurut (Ansah dkk., 2017), rasionalisasi berpengaruh terhadap tindak pelanggaran akademik mahasiswa. Penelitian ini mengemukakan bahwa sifat individu ketika merasa tindakan pelanggaran yang dilakukannya merupakan hal yang lumrah karena orang lain juga melakukan hal tersebut, terbiasa untuk melakukan pelanggaran akademik, dan merasa tindak pelanggaran itu tidak merugikan orang lain adalah bentuk-bentuk rasionalisasi yang menyebabkan perilaku pelanggaran akademik. (Bandura, 2018) pun menganggap bahwa tindakan pembenaran atas suatu proses dengan memberikan alasan yang masuk akal dan dapat diterima secara sosial sehingga tidak disalahkan, merupakan bentuk rasionalisasi yang menyebabkan

pelanggaran akademik.

Komitmen mahasiswi kebidanan cukup baik, namun masih banyak yang belum bisa berkomitmen dengan integritas akademik. Hal ini didukung oleh teori Snyder mengenai selfmonitoring, yang menyatakan bahwa tingkat komitmen seseorang dapat dipengaruhi oleh tingkat self-monitoringnya. Self-monitoring merupakan suatu trait kepribadian seseorang yang melibatkan kemampuan untuk mengatur petunjuk nonverbal dan mengubah tingkah laku individu. Semakin tinggi tingkat selfmonitoring yang dimiliki individu tersebut, maka semakin tinggi pula kemampuannya dalam merespon lingkungan sosialnya serta mengubah tingkah lakunya sesuai dengan kondisi saat itu (Mestdagh dkk., 2018).

Mendapatkan atau memberikan bantuan untuk kuliah, menyalahi aturan pengajaran (contoh: meminjamkan pekerjaannya pada mahasiswi lain), mencontek, dan juga titip absen merupakan pelanggaran akademik yang paling banyak dilakukan oleh mahasiswi kebidanan. Menurut (Kim & Choi, 2015) hal ini dipengaruhi oleh komitmen diri, belum sepenuhnya memahami aturan kampus yang sudah dibuat, ambisius untuk mendapatkan nilai tinggi tanpa memperhatikan integritas, persepsi buruk juga dipengaruhi faktor lingkungan yang mendorong mahasiswa untuk melakukan tindak pelanggaran. Persepsi etis mahasiswa dapat dibentuk melalui serangkaian proses pembentukan pemahaman etika melalui peran orang tua, lingkungan, dan pendidikan (Horbach & Halffman, 2019).

Ada yang menarik pada penelitian ini, yakni mahasiswi S2 Ilmu Kebidanan menginginkan sanksi sedang yang artinya mereka menginginkan bagi pelaku pelanggaran akademik diberi peringatan tertulis kemudian diberi bimbingan oleh pembimbing akademik. Sedangkan mahasiswi S1 Profesi Bidan menginginkan sanksi ringan yang artinya tidak diberikan sanksi. Mahasiswi S2 Kebidanan beranggapan bahwa jika dibiarkan tanpa peringatan, maka kejadian yang sama akan berulang, sementara mahasiswi S1 Profesi Bidan menganggap bahwa pelanggaran akademik tersebut masih bisa di toleransi bukan malah diberikan sanksi langsung.

Belum adanya pemahaman yang baik dari mahasiswi tentang kesadaran memiliki jiwa yang berintegritas dan hanya berorientasi pada nilai menjadikan perilaku pelanggaran akademik masih cukup tinggi (Abusafia dkk., 2018).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Artani & Wetra, 2017) bahwa sejumlah 35% subjek mengatakan bahwa mereka akan melakukan pelanggaran akademik jika tidak ada hukuman dan 17% melakukan pelanggaran akademik jika kelulusan mereka tidak tergantung terhadap pelanggaran yang mereka lakukan tersebut. Temuan ini sesuai dengan teori *Deterrence Theory* yang

menyatakan bahwa semakin tinggi hukuman yang didapatkan karena perilaku melanggar aturan akan mengurangi jumlah individu yang melakukan tindakan pelanggaran (Miles dkk., 2012).

SIMPULAN

Pada penelitian ini disimpulkan bahwa integritas akademik terkait kejujuran dan keadilan menilai dari lima aspek (Persepsi, Opini, Perilaku, Komitmen, dan Sanksi) bahwa Integritas akademik pada Mahasiswi S2 Ilmu Kebidanan sudah dikategorikan “Baik”. Sedangkan pada Mahasiswi S1 Profesi Bidan masih dikategorikan “Buruk”. Perbedaan integritas dari keduanya disebabkan banyak faktor walaupun dalam lingkup pendidikan yang sama, seperti: Pengalaman, kematangan emosi, komitmen diri, dan lingkungan.

SARAN

Mahasiswi Kebidanan diharapkan mampu menerapkan perilaku yang berintegritas, karena mahasiswi kebidanan selain dihadapkan pada tugas akademik namun kelak akan menghadapi dunia kerja. Dunia kerja bidang kesehatan sangat menuntut mahasiswi untuk memiliki integritas akademik yang baik karena akan langsung berhadapan dengan pasien. Meningkatkan integritas akademik, dengan terus mengembangkan skill, menemukan nilai diri, dan terus menggali potensi didukung dengan lingkungan akademik yang baik dan lingkungan sosial yang juga positif.

Ucapan Terima Kasih

Peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta, Ibu Dr. Dr. Wiwik Kusumawati, M.Kes dan Ibu Anjarwati, S.SiT., MPH karena telah banyak sekali membantu dan membimbing peneliti dalam menyusun jurnal ilmiah ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abusafia, A. H., Roslan, N. S., Mohd Yusoff, D., & Mat Nor, M. Z. (2018). Snapshot of academic dishonesty among Malaysian nursing students: A single university experience. *Journal of Taibah University Medical Sciences*, 13(4), 370–376.
<https://doi.org/10.1016/j.jtumed.2018.04.003>
- Al-Qahtani, M., & Roff, S. (2017). Using the Dundee Polyprofessionalism Inventory I: Academic Integrity to Map Student Professionalism in 3 Arab Gulf Countries. *MedEdPublish*, 6.
<https://doi.org/10.15694/mep.2017.000201>
- Amigud, A., & Lancaster, T. (2019). 246 reasons to cheat: An analysis of students’ reasons for seeking to outsource academic work. *Computers &*

- Education*, 134, 98–107.
<https://doi.org/10.1016/j.compedu.2019.01.017>
- Ansah, R. H., Aikhuele, D. O., & Yao, L. (2017). Unethical Admissions: Academic Integrity in Question. *Science and Engineering Ethics*, 23(4), 1237–1239. <https://doi.org/10.1007/s11948-016-9815-9>
- Artani, K. T. B., & Wetra, I. W. (2017). Pengaruh academic self efficacy dan fraud diamond terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa akuntansi di Bali. *Jurnal Riset Akuntansi (JUARA)*, 7(2), 123–132.
- Arundell, F., Mannix, J., Sheehan, A., & Peters, K. (2018). Workplace culture and the practice experience of midwifery students: A meta-synthesis. *Journal of Nursing Management*, 26(3), 302–313. <https://doi.org/10.1111/jonm.12548>
- Azulay Chertok, I. R., Barnes, E. R., & Gilleland, D. (2014). Academic integrity in the online learning environment for health sciences students. *Nurse Education Today*, 34(10), 1324–1329. <https://doi.org/10.1016/j.nedt.2013.06.002>
- Bandura, A. (2018). Toward a Psychology of Human Agency: Pathways and Reflections. *Perspectives on Psychological Science: A Journal of the Association for Psychological Science*, 13(2), 130–136. <https://doi.org/10.1177/1745691617699280>
- Bernardi, R. A., Banzhoff, C. A., Martino, A. M., & Savasta, K. J. (2012). Challenges to Academic Integrity: Identifying the Factors Associated With the Cheating Chain. *Accounting Education*, 21(3), 247–263. <https://doi.org/10.1080/09639284.2011.598719>
- Birks, M., Smithson, J., Antney, J., Zhao, L., & Burkot, C. (2018). Exploring the paradox: A cross-sectional study of academic dishonesty among Australian nursing students. *Nurse Education Today*, 65, 96–101. <https://doi.org/10.1016/j.nedt.2018.02.040>
- Bultas, M. W., Schmuke, A. D., Davis, R. L., & Palmer, J. L. (2017). Crossing the “line”: College students and academic integrity in nursing. *Nurse Education Today*, 56, 57–62. <https://doi.org/10.1016/j.nedt.2017.06.012>
- Devine, C. A., & Chin, E. D. (2018). Integrity in nursing students: A concept analysis. *Nurse Education Today*, 60, 133–138. <https://doi.org/10.1016/j.nedt.2017.10.005>
- Eddy, S. L., Brownell, S. E., Thummaphan, P., Lan, M.-C., & Wenderoth, M. P. (2015). Caution, Student Experience May Vary: Social Identities Impact a Student’s Experience in Peer Discussions. *CBE Life Sciences Education*, 14(4). <https://doi.org/10.1187/cbe.15-05-0108>
- Grissom, J. A., Blissett, R. S. L., & Mitani, H. (2018). Evaluating School Principals: Supervisor Ratings of Principal Practice and Principal Job Performance. *Educational Evaluation and Policy Analysis*. <https://doi.org/10.3102/0162373718783883>
- Guraya, S. Y. (2018). Comparing recommended sanctions for lapses of academic integrity as measured by Dundee Polyprofessionalism Inventory I: Academic integrity from a Saudi and a UK medical school. *Journal of the Chinese Medical Association: JCMA*, 81(9), 787–795. <https://doi.org/10.1016/j.jcma.2018.04.001>
- Horbach, S. P. J. M. (Serge), & Halfman, W. (Willem). (2019). The extent and causes of academic text recycling or ‘self-plagiarism.’ *Research Policy*, 48(2), 492–502. <https://doi.org/10.1016/j.respol.2017.09.004>
- International Center for Academic Integrity | Cultivating Integrity Worldwide. (t.t.). Diambil 13 Oktober 2019, dari <https://academicintegrity.org/>
- Jane Blowers, E. (2018). An Investigation of Professional Integrity in Pre-registration Nurse Education: A Modified Grounded Theory Research Study. *Nurse Education Today*, 68, 40–44. <https://doi.org/10.1016/j.nedt.2018.05.022>
- Jiang, H., Emmerton, L., & McKauge, L. (2013). Academic integrity and plagiarism: A review of the influences and risk situations for health students. *Higher Education Research & Development*, 32. <https://doi.org/10.1080/07294360.2012.687362>
- Kebede, S., Gebremeskel, B., Yekoye, A., Menkalew, Z., Asrat, M., & Medhanyie, A. (2018). Medical professionalism: Perspectives of medical students and residents at Ayder Comprehensive and Specialized Hospital, Mekelle, Ethiopia – a cross-sectional study. *Advances in Medical Education and Practice*, 9, 611–616. <https://doi.org/10.2147/AMEP.S164346>
- Khalaila, R. (2015). Academic dishonesty among nursing college students: attitudes, perceptions and dishonest activities. *Medicine and Law*, 34(1), 91–108.
- Kikukawa, M., Stalmeijer, R. E., Emura, S., Roff, S., & Scherpbier, A. J. (2014). An instrument for evaluating clinical teaching in Japan: Content validity and cultural sensitivity. *BMC Medical Education*, 14.

- <https://doi.org/10.1186/1472-6920-14-179>
- Kim, S., & Choi, S. (2015). The Medical Professionalism of Korean Physicians: Present and Future. *BMC Medical Ethics*, 16. <https://doi.org/10.1186/s12910-015-0051-7>
- Kusumawati, W., & Prihatiningsih, T. S. D. (2015). Identification of professional behaviour attributes for Indonesian medical education. *South East Asian Journal of Medical Education* Vol. 9 No.1, 2015. <http://repository.ums.ac.id/handle/123456789/1296>
- Kwong, T., Wong, E., & Yue, K. (2017). Bringing Abstract Academic Integrity and Ethical Concepts into Real-Life Situations. *Technology, Knowledge and Learning*, 22(3), 353–368. <https://doi.org/10.1007/s10758-017-9315-2>
- Lendahls, L., & Oscarsson, M. G. (2017). Midwifery students' experiences of simulation-and skills training. *Nurse Education Today*, 50, 12–16. <https://doi.org/10.1016/j.nedt.2016.12.005>
- Macale, L., Ghezzi, V., Rocco, G., Fida, R., Vellone, E., & Alvaro, R. (2017). Academic dishonesty among Italian nursing students: A longitudinal study. *Nurse Education Today*, 50, 57–61. <https://doi.org/10.1016/j.nedt.2016.12.013>
- Mestdagh, E., Van Rompaey, B., Peremans, L., Meier, K., & Timmermans, O. (2018). Proactive behavior in midwifery: A qualitative overview from midwifery student's perspective. *Nurse Education in Practice*, 31, 1–6. <https://doi.org/10.1016/j.nepr.2018.04.006>
- Miles, S., Swift, L., & Leinster, S. J. (2012). The Dundee Ready Education Environment Measure (DREEM): A review of its adoption and use. *Medical Teacher*, 34(9), e620-634. <https://doi.org/10.3109/0142159X.2012.668625>
- Muktamiroh, H., Prabandari, Y. S., & Sastrowijoto, S. (2015). Hubungan Antara Kepribadian Dasar dan Kapasitas Mental dengan Persepsi, Perilaku dan Intensi Integritas Akademik. *Jurnal Pendidikan Kedokteran Indonesia: The Indonesian Journal of Medical Education*, 4(3), 101–108. <https://doi.org/10.22146/jpki.25278>
- Musharyanti, L., Rahayu, G. R., & Prabandari, Y. S. (2012). Persepsi dan Perilaku Mahasiswa Keperawatan tentang Integritas Akademik. *Jurnal Pendidikan Kedokteran Indonesia: The Indonesian Journal of Medical Education*, 1(3), 200–211. <https://doi.org/10.22146/jpki.25106>
- Paltiel, O., Lowenstein, L., Demma, J., & Manor, O. (2017). International workshop on “professionalism in the practice of medicine—where are we now?” *Israel Journal of Health Policy Research*, 6. <https://doi.org/10.1186/s13584-017-0144-5>
- Park, E.-J., Park, S., & Jang, I.-S. (2013). Academic cheating among nursing students. *Nurse Education Today*, 33(4), 346–352. <https://doi.org/10.1016/j.nedt.2012.12.015>
- Pudjiastuti, E. (2012). Hubungan “Self Efficacy” dengan Perilaku Mencontek Mahasiswa Psikologi. *MIMBAR: Jurnal Sosial dan Pembangunan*, 28(1), 103–111. <https://doi.org/10.29313/mimbar.v28i1.344>
- Qudsyi, H., Sholeh, A., & Afsari, N. (2018). Upaya untuk Mengurangi Ketidakhujuran Akademik pada Mahasiswa melalui Peer Education. 4, 78–100. <https://doi.org/10.32697/integritas.v4i1.168>
- Razek, N. (2014). Academic integrity: a saudi student perspective. *Academy of Educational Leadership Journal*, 18, 143–154.
- Sattar, K., Roff, S., & Meo, S. A. (2016). Your professionalism is not my professionalism: Congruence and variance in the views of medical students and faculty about professionalism. *BMC Medical Education*, 16(1), 285. <https://doi.org/10.1186/s12909-016-0807-x>
- Shepherd, J. (2017). 7. The relationship between academic integrity and professional practice. *The Practising Midwife*, 20(5), 13–14, 16.
- Shukr, I. (2014). Adaptation and validation of Dundee Polyprofessionalism inventory-1 for use in Pakistan. *Journal of Ayub Medical College, Abbottabad: JAMC*, 26(4), 548–553.
- Wiggins, B. L., Eddy, S. L., Wener-Fligner, L., Freisem, K., Grunspan, D. Z., Theobald, E. J., Timbrook, J., & Crowe, A. J. (2017). ASPECT: A Survey to Assess Student Perspective of Engagement in an Active-Learning Classroom. *CBE Life Sciences Education*, 16(2). <https://doi.org/10.1187/cbe.16-08-0244>